

TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM PERLUASAN AREAL TANAM (PAT) KEDELAI (*GLYCINE MAX*)

**(Study Kasus Kelompok Tani Di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung
Kabupaten Pandeglang)**

Tuti Alawiyah, Ari Tresna Sumantri, Gugun Gunawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat partisipasi petani dalam program perluasan kedelai (PAT) di desa sudimanik, kecamatan cibaliung, kabupaten pandeglang untuk mengetahui analisis faktor internal terkait dengan tingkat partisipasi petani dalam ekspansi kedelai. perluasan program (PAT). lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja di desa sudimanik, kecamatan cibaliung, kabupaten pandeglang, responden dalam stuy ini adalah 36 petani. Penelitian dilakukan pada bulan april hingga Juli 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan non parametrik stastik dengan uji korelasi rank spearman. Hasil pengujian hipotesis adalah terdapat hubungan antara faktor internal petani (tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan dan kosmopolitan) dan faktor eksternal petani (intensitas perluasan dan kondisi lingkungan pertanian) dengan partisipasi petani dalam program kedelai PAT di desa sudimanik, kabupaten cibaliung, tingkat partisipasi kabupaten pandeglang pada tahap perencanaan sebagian besar diklasifikasikan sebagai rendah (32%), partisipasi dalam tahap implementasi hasilnya sebagian besar rendah (26%), partisipasi dalam fase pemantauan evaluasi kegiatan rendah (25%) dan partisipasi dalam tahap pemanfaatan rendah (22%)

Kata kunci: petani. Partisipasi. Di PAT kedelai.

ABSTRACT

This study aims to determine and anlyze the level of farmer participation in the soybean expansion program (PAT) expansion program in sudimanik village, cibaliung sub-district, pandeglang district to know analyze internal factors are related to the level of farmer participation in the soybean expansion program (PAT) expansion . this location research was conducted intentionally in sudimanik village, cibaliung sub-district, pandeglang district, the respondents in this stuy were 36 farmer. The study was conducted in april to july 2018. The reseacrh method used was survey method with descriptive analysis and hypotesis testing using non parametric stastic with test spearman rank corelation.The result of hypotesis testing is that there is a relationship between internal factors of farmers (education level, land area, income and cosmopolitan) and exrternal factors of farmers (extansion intensity and enviromental condition of the farm) with the of farmer participation in PAT soybean program in sudimanik village, cibaliung district pandeglang district participation rate in the planning stage was mostly classified as low (32%), participation in the implementation stage of the result was mostly low (26%), participation in the monitoring phase of activity evaluation was low (25%) and participation in the utilization stage was low (22%)

Key word: farmers. Participation. In soybean PAT.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Dalam hal pencapaian kesejahteraan petani, pembangunan sektor pertanian masih difokuskan pada upaya peningkatan produksi Khususnya di sektor pangan. Harsono (2008) mengungkapkan bahwa kedelai merupakan komoditas pangan terpenting ketiga di Indonesia setelah padi dan jagung yang terus ditingkatkan produksinya

meningkatkan swasembada pangan. Program peningkatan swasembada pangan tersebut yaitu Program Perluasan Areal Tanam melalui Peningkatan Indeks Pertanaman (PAT-PIP). Sasaran dari program PAT-PIP adalah petani yang berusaha tani kedelai salah satunya di Desa Luas panen dan produksi kedelai perdesa yang terdapat di Kecamatan Cibaliung menurut BP3K

menuju swasembada pangan pada tahun 2019 mendatang.

(Sudaryanto dan Swastika, 2007), mengungkapkan bahwa adanya krisis pangan dan energi dunia serta langkanya kedelai di perdagangan dunia akibat sebagian lahan pertanaman kedelai dirubah dan dijadikan pertanaman jagung sebagai sumber bahan bakar nabati (biofuel), menyebabkan kedelai menjadi langka dan harga kedelai impor melonjak tinggi, berdasarkan masalah tersebut kementerian pertanian republik Indonesia mengulirkan program untuk

Cibaliung dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Kedelai Per Desa di Kecamatan Cibaliung tahun 2017

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1. Sukajadi	40	4.0	0.1
2. Sudimanik	15	1.5	0.1
3. Sorongan	60	4.50	0.075
4. Curug	60	4.5	0.075
5. Cihanjuang	50	5.0	0.1
6. Cibingbin	50	6.0	0.12
7. Cibaliung	70	15.0	0.21
8. Mendung	75	25.0	0.33
9. Mahendra	110	32.5	0.295

Sumber: BP3K Kecamatan Cibaliung 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas Desa Sudimanik merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibaliung yang melaksanakan program PAT kedelai. Namun produktivitas kedelai ditingkat petani Desa Sudimanik rata-rata masih tergolong sangat rendah yaitu sebesar 0.1 Ton/Ha sedangkan produktivitas kedelai tingkat nasional mencapai 1.56 Ton/Ha sehingga produktivitas kedelai di Desa Sudimanik masih tergolong sangat rendah dengan luas panen yang hanya 20 Ha tidak sesuai dengan yang pemerintah targetkan sedangkan pemerintah menargetkan

luas tanam kedelai untuk program PAT kedelai di Desa Sudimanik sebanyak 40 Ha namun realisasi tanam yang di garap petani hanya 15 Ha, Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan sosialisasi program PAT kedelai sehingga produksi kedelai di desa Sudimanik tergolong rendah. Partisipasi petani adalah ikut sertanya petani dalam kegiatan baik fisik maupun non fisik. Partisipasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu program oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Perluasan Areal Tanam (PAT) Kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ingin dibahas, yaitu:

1. Bagaimana partisipasi petani dalam program PAT di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung?

2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program PAT di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung?

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat partisipasi

petani dalam program PAT kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam program PAT kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung

METODE PENELITIAN

1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan survey (Sugiyono, 2016) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Metode kuantitatif yaitu metode yang berupa angka-angka untuk kemudian dianalisa dengan menggunakan alat-alat

anaisa kuantitatif berupa analisa statistika (Deskriptif dan non parametrik) (Sugiyono, 2016).

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang dengan pertimbangan bahwa Desa Sudimanik merupakan salah satu desa di Kecamatan Cibaliung yang sebagian kecil menjalankan program PAT kedelai dan memiliki produksi terendah dan luas panen terendah. penelitian ini dilakukan dari bulan april sampai juli 2018

1. Jenis dan Sumber data

. Data primer merupakan data yang diperoleh wawancara langsung dengan anggota

kelompok tani yang akan mendapatkan bantuan program PAT kedelai dan observasi langsung di lapangan pada musim tanam kedelai. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya (Teguh, 2005). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), BP3K Kecamatan Cibaliung, buku, jurnal, laporan Direktorat Jendral Tanaman Pangan dan internet. Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang memberikan gambaran bagi data primer yang diperoleh

2. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang akan mendapatkan bantuan program PAT kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung yang terdiri dari lima kelompok tani. Pengambilan sampel dilakukan secara *stratified proportional random sampling*. dari 145 petani kedelai yang akan menerima

bantuan program PAT di Desa Sudimanik diambil responden sebanyak 36 orang atau 25%, hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila populasi kurang dari 100 pengambilan sampel seluruhnya, dan apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%, 15%, 20% dan 25%.

3. Pengolahan dan Analisis data

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis secara deskriptif data diolah dengan membuat tabel frekuensi dan persentase dari hasil data primer yang diperoleh berdasarkan wawancara dan untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas maka digunakan uji korelasi *Rank Spearman* pada taraf kepercayaan 0.05% dengan rumus (Siegel, 1992) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_t^n - 1 di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi peringkat

Rank Spearman

di = selisih antara peringkat bagi

x_i dan y_i

N = banyaknya pasangan data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor internal petani

1. Tingkat pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tidak Sekolah	17	47.2
2	SD	12	33.3
3	SMP	3	8.3
4	SMA	3	8.3
5	Perguruan Tinggi	1	2.7
TOTAL		36	100

Sumber: Data Primer diolah

2018

173

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Sudimanik sebagian besar dari petani dengan pendidikan yang sangat rendah yaitu rata-rata hanya tidak tamat SD atau tidak sekolah sehingga sulit untuk menerapkan adopsi atau inovasi baru

2. Luas lahan garapan responden

No	Luas Lahan (m ²)	Jumlah	(%)
1	<1000	2	5.5
2	1000-5000	15	41.6
3	5000-10.000	12	33.3
4	10.000-15.000	7	19.4
5	>15.000	0	0
Total		36	100

Sumber: Data primer diolah

2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa petani di Desa Sudimanik sebagian besar memiliki luas lahan garapan

yang sempit yaitu rata-rata antara 1000-5000m²

3. Tingkat Pendapatan responden

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	(%)
1	< 500.000	4	11.1
2	500.000-1000.000	11	30.5
3	1000.000-1500.000	17	47.2
4	1500.000-2000.000	3	8.3
5	>2000.000	1	2.7
Total		36	100

Berdasarkan tabel diatas

dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Sudimanik memiliki penghasilan sedang yaitu memiliki penghasilan antara Rp.1000.000-Rp.1500.000 adalah petani yang memiliki pekerjaan lain diluar bertani. Mereka ada yang menjadi buruh, pedagang dipasar atau menjadi supir dan kuli bangunan.

4. Tingkat Kekosmopolitan responde

No	Kekosmopolitan	Jumlah	(%)
1	Tidak Aktif	13	36.1
2	Kurang Aktif	18	50
3	Cukup Aktif	3	8.3
4	Aktif	2	5.5
5	Sangat Aktif	0	0
TOTAL		36	100

Sumber: Data Primer diolah

2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat kekosmopolitan responden di Desa Sudimanik sebagian besar memiliki tingkat kekosmopolitan kurang aktif

sebanyak 50% atau 18 responden hal ini dikarenakan petani hanya mengandalkan informasi pertanian dari penyuluh lapang di Desa mereka dan informasi dari sesama petani di desa mereka

Faktor eksternal petani

1. Intensitas penyuluhan

No	Intensitas Penyuluh	Jumlah	(%)
1	< 1 x	12	33.3
2	1-3 x	19	52.7
3	4-6 x	2	5.5
4	7-9 x	3	8.3
5	> 9 x	0	0
TOTAL		36	100

Sumber: Data Primer

diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas bahwa responden di Desa Sudiarnik masih rendah dalam mengikuti kegiatan intensitas penyuluhan pada pogram PAT kedelai.

2. Kondisi lingkungan usaha tani

No	Kondisi Lingkungan	Jumlah	(%)
1	Tidak Mendukung	11	30.5
2	Kurang Mendukung	20	55.5
3	Cukup Mendukung	2	5.5
4	Mendukung	2	5.5
5	Sangat Mendukung	1	2.7
TOTAL		36	100

Sumber: Data Primer diolah

2018

Berdasarkan Tabel diatas bahwa responden sebanyak 55.5% menyatakan bahwa kondisi lingkungan usaha tani untuk

melaksanakan program PAT kedelai relatif kurang mendukung

Program PAT Kedelai

Penerapan program PAT kedelai di Desa Sudimanik telah dilaksanakan pada tahun 2017 pada pelaksanaanya program PAT kedelai di Desa Sudimanik memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan.
2. Survey lahan untuk tanam.
3. Pembersihan lahan.
4. Pendampingan penyaluran benih ke kelompok.
5. Tanam.
6. Proses pemupukan.
7. Panen dan pasca panen

Tingkat Partisipasi Petani dalam program PAT kedelai.

1. Partisipasi Tahap Perencanaan

No	indikator	SR		R		C		T		ST		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	frekuensi petani	10	28	15	18.1	6	18.8	4	15	1	50	36	100
2	motivasi petani	13	36	18	21.7	2	6.25	3	11	0	0	36	100
3	keikutsertaan petani	0	0	16	19.3	11	34.4	9	33	0	0	36	100
4	keikutsertaan petani	13	36	18	21.7	2	6.25	2	7.4	1	50	36	100
5	usaha petani	0	0	16	19.3	11	34.4	9	33	0	0	36	100
Total		36	20	83	46.1	32	17.8	27	15	2	1.1	180	100

Sumber: Data Primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa partisipasi petani tahap perencanaan kegiatan program PAT kedelai memperoleh nilai sebesar

32% masuk daam kategori rendah jadi partisipasi petani pada tahap perencanaan program PAT kedelai masih tergolong rendah artinya petani tersebut masih sangat rendah kesadaran mengenai program PAT yang diberikan pemerintah. Petani hanya sekedar menghadiri undangan terkait dengan pertemuan-pertemuan yang membahas perencanaan program, apalagi untuk berdiskusi secara aktif, bertanya atau mengeluarkan pendapat. Penyuluhan lapangan senantiasa memberikan kesempatan kepada petani untuk berpartisipasi secara aktif dalam prencanaan program PAT kedelai maupun berbagai kegiatan lain yang ada di kelompok tani.

2. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan

No	Indikator	SR		R		C		T		ST		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	keterlibatan petani	11	22	20	22	2	10	2	11.8	1	50	36	100
2	motivasi petani	13	26	18	36	2	10	3	17.6	0	0	36	100
3	intensitas kehadiran	11	22	20	22	2	10	2	11.8	1	50	36	100
4	kontribusi petani	13	26	18	20	2	10	3	17.6	0	0	36	100
5	kepatuhan petani	2	4	15	16	12	60	7	41.2	0	0	36	100
Total		50	27.8	91	51	20	11.1	17	9.44	2	1.1	180	100

Sumber : Data primer diolah 2018

partisipasi petani tahap pelaksanaan kegiatan program kedelai memperoleh nilai sebesar 26% dan masuk kedalam kategori rendah, jadi partisipasi petani dalam

tahap pelaksanaan kegiatan program PAT kedelai masih tergolong rendah artinya petani memiliki tingkat kesadaran yang rendah untuk sekedar menghadiri undangan untuk melaksanakan program PAT kedelai ataupun kegiatan-kegiatan lain yang diadakan kelompok tani, apalagi untuk berdiskusi secara aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat

3. Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi Kegiatan

No	Indikator	SR		R		C		T		ST		100	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tingkat kehadiran	12	21.8	19	22.6	2	9.0	3	17.6	0	0	36	100
2	intensitas kehadiran	11	20	20	23.8	2	9.0	2	11.8	1	50	36	100
3	keaktifan petani	13	23.6	18	21.4	3	13.6	2	11.8	0	0	36	100
4	alasan dan motivasi	17	30.9	12	14.3	3	13.6	3	17.6	0	0	36	100
5	keaktifan petani	2	3.6	15	17.9	12	54.5	7	41.2	1	50	36	100
Total		55	30.6	84	46.7	22	12.2	17	9.4	2	1.1	18	10

Sumber: Data Primer diolah 2018

partisipasi pada tahap pemantauan evaluasi kegiatan program PAT kedelai memperoleh nilai sebesar 25% dan masuk kedalam kategori rendah, jadi partisipasi petani dalam tahap evaluasi kegiatan masih tergolong rendah artinya petani tersebut masih sangat rendah kesadaran petani hanya sekedar menghadiri undangan terkait dengan pertemuan-pertemuan yang membahas evaluasi kegiatan program PAT kedelai apalagi untuk berdiskusi secara aktif bertanya dan memberikan usulan pendapat saran dalam rapat anggota kelompok tani dalam membahas evaluasi kegiatan

program PAT kedelai petani masih kurang aktif

4. Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

No	Indikator	SR		R		C		T		ST		100	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	petani memperoleh manfaat	13	19	18	21	2	17	3	21	0	0	36	100
2	motivasi petani	13	19	18	21	2	17	3	21	0	0	36	100
3	pemeliharaan alat	13	19	18	21	2	17	3	21	0	0	36	100
4	produksi keaktifan petani	17	25	12	14	3	25	3	21	1	10	36	100
5	kegiatan program PAT	13	19	18	21	3	25	2	14	0	0	36	100
Total		69	38	84	47	12	7	14	8	1	0	18	10
												6	0

Sumber : Data primer diolah 2018

partisipasi pemanfaatan hasil memperoleh nilai sebesar 22% dan termasuk dalam kategori rendah, jadi partisipasi petani dalam tahap pemanfaatan hasil masih tergolong rendah. Artinya petani kurang mampu memanfaatkan kesempatan yang diberikan penyuluh untuk berpartisipasi aktif dalam memanfaatkan hasil

Hubungan Faktor Internal dengan Partisipasi Petani pada Program PAT Kedelai

Faktor Internal	Tingkat Partisipasi	
	Koefesien korelasi	Tingkat signifikan
Tingkat pendidikan	0.451**	0.006
Luas lahan	0.552**	0.000
Pendapatan	0.403**	0.015
Kekosmopolitan	0.910**	0.000

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan yang nyata antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat partisipasi program PAT kedelai diterima (*H0 di tolak dan H1 diterima*) hal ini dikarenakan petani yang memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah karena kurangnya pengetahuan petani dalam teknik budidaya kedelai dan pemahaman tentang program PAT kedelai sehingga petani yang memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah memiliki tingkat partisipasi yang rendah pada saat pelaksanaan program PAT kedelai.

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan responden dengan tingkat partisipasi program PAT kedelai diterima (*H0 di tolak dan H1 diterima*) artinya responden dengan luas lahan yang terbatas memiliki tingkat partisipasi rendah karena responden yang memiliki luas lahan garapan yang mayoritas luas lahan garapan kecil cenderung takut dalam mengambil resiko dalam

melaksanakan program PAT kedelai karena biasanya luas lahan garapan responden ditanami tanaman padi ladang dan padi sawah yang hasil panennya cukup tinggi, ditambah kondisi lahan di desa sudiarnik yang kurang subur untuk tanaman kedelai jadi petani yang memiliki luas lahan garapan yang sempit cenderung takut mengambil resiko dalam menanam kedelai.

Berdasarkan tabel diatas artinya terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat partisipasi petani, tingkat pendapatan yang cukup cenderung memiliki tingkat partisipasi rendah hal ini dikarenakan petani yang memiliki tingkat pendapatan yang cukup mereka takut dalam mengambil resiko dalam pelaksanaan program PAT karena lahan yang digarap petani biasanya ditanamai padi yang ketika panen memiliki harga jual yang tinggi jadi petani yang memiliki tingkat pendapatan yang cukup cenderung takut mengambil resiko dalam pelaksanaan program PAT kedelai dikarenakan harga jual kedelai yang rendah ditingkat petani serta dalam menanam kedelai membutuhkan modal yang cukup

besar sehingga menyebabkan tingkat partisipasi petani rendah.

Berdasarkan tabel diatas terdapat hubungan antara tingkat kekosmopolitan deangan tingkat partisipasi hal ini tunjukaan bahwa responden yang memiliki tingkat kekosmopolitan yang rendah kurang mampu berpartisipasi secara aktif dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan. Responden dengan tingkat kekosmpolitan yang rendah juga cenderung kurang terbuka untuk menerima informasi-informasi baru yang diberikan saat pertemuan.

Hubungan Faktor Eksternal Dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Program PAT kedelai.

Faktor Eksternal	Tingkat Partisipasi Koefesien korelasi	Tingkat signifikan
Intensitas penyuluhan	0.728**	0.000
Kondisi lingkungan usaha tani	0.691**	0.000

Berdasarkan tabel diatas terdapat huabungan yang nyata antara tingkat intensitas penyuluhan dengan tingkat partisipasi hal ini menunjukan bahwa semakin rendah intensitas responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tingkat partisipasi petani juga

semakin rendah sehingga adanya kecenderungan hubungan antara intensitas responden dalam mengikuti penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dikarenakan responden kurang hadir dalam mengikuti setiap kegiatan dan mereka kurang aktif dalam berdiskusi, bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Berdasarkan tabel diatas artinya terdapat hubungan yang nyata antara kondisi lingkungan usaha tani responden dengan tingkat partisipasi.) hubungan yang terjadi dilihat dari semakin rendah dukungan responden terhadap kondisi lingkungan usaha tani dalam menerapkan program PAT kedelai maka tingkat partisipasi mereka juga semakin rendah. Rendahnya dukungan petani di Desa Sudimanik dalam program PAT kedelai ini dikarenakan keterbatasan lahan petani desa sudimanik kondisi lahan yang kurang subur untuk ditanami kedelai serta tidak tersedianya jaringan irigasi tersier, dan banyaknya serangan hama yang menyerang tanaman kedelai sehingga tingkat partisipasi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program Perluasan Areal Tanam (PAT) kedelai merupakan program yang partisipatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi petani dalam program PAT kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam program perluasan areal tanam (PAT) kedelai di Desa Sudimanik dalam perencanaan kegiatan sebagian besar tergolong rendah (32%), partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagian besar tergolong rendah (26%), partisipasi dalam pemantauan evaluasi kegiatan sebagian besar tergolong rendah (25%) dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tergolong rendah (22%).
2. Terdapat hubungan antara faktor internal (tingkat pendidikan, luas lahan, pendapatan dan kekosmopolitan) dengan tingkat partisipasi petani dalam

program PAT kedelai. Dengan demikian juga terdapat hubungan antara faktor eksternal (intensitas penyuluhan dan kondisi lingkungan usaha tani) dengan tingkat partisipasi petani dalam program PAT kedelai.

2. Saran

Saran-saran peneliti terhadap program perluasan areal tanam (PAT) kedelai di Desa Sudimanik Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Banten adalah:

1. Agar dapat meningkatkan partisipasi petani, Sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah harus sesuai dengan prinsip 5T, tepat sasaran tepat jenis, tepat waktu tepat dosis tepat guna agar pelaksanaan program PAT ditingkat petani lebih responsibility.
2. Program perluasan areal tanam kedelai diharapkan dapat memicu petani untuk menanam kedelai dalam rangka mensukseskan program pemerintah khususnya pada petani desa Sudimanik.
3. Diharapkan adanya pengawalan dan pendampingan yang intensif dari penyuluh setempat kepada

petani agar melaksanakan program PAT kedelai sehingga partisipasi petani tinggi.

4. Petani diharapkan mau menerima inovasi dan teknologi yang disampaikan oleh penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan petani dalam teknik budidaya.
5. Pemerintah diharapkan sebelum memberikan program atau bantuan kepada kelompok tani dikaji terlebih dahulu dari *bottom up* berdasarkan kebutuhan di lapangan sehingga tingkat partisipasi petani tinggi dengan bantuan yang diberikan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Badan Penyuluh Pertanian dan Perhutani Kecamatan Cibaliung tahun 2017.
- Badan pusat statistik Kabupaten Pandeglang .2017. *Kabupaten Pandeglang dalam Angka Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. Pandeglang
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2017. *Provinsi Banten dalam Angka Tahun*

2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan. 2016. *Tentang Pengelolaan Produksi Kedelai dan Bantuan Pemerintah Tahun 2016*
- Harsono, A.2008. Strategi Pencapaian Swasembada Kedelai Melalui Perluasan Areal Tanam Dilahan Kering Masam. *Iptek tanaman pangan* 3(2): 248-249
- Jalal, F. dan Dedi S. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Tiga Serangkai.
- Sudaryanto, T. dan D.K.S. Swastika. 2007. *Ekonomi kedelai di Indonesia. Hlm 1-27 Dalam Buku Kedelai: Teknik Produksi dan Pengembangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta. Bandung.
- Syahyuti. 2006. *Tiga Puluh Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penejelasan Tentang Konsep, Istilah, Teori dan Indikator serta Variabel*. Binarena Pariwara. Jakarta.
- Wijaya, W. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bintang Jaya. Semarang.
- Wijaya, Y. 2010. *Partisipasi Petani dalam Program Kemitraan (Kemitraan Antara Petani Jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindangsari Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung.